



**MISKONSEPSI MATEMATIKA SISWA DITINJAU  
DARI TIPE KEPERIBADIAN *DOMINANCE*,  
*INFLUENCE*, *STEADY*, *COMPLIANCE (DISC)* PADA  
MATERI PERTIDAKSAMAAN LINEAR SATU  
VARIABEL**

**TESIS**

**OLEH :  
IRA YOSHITA CAHYANINGRUM  
NPM 22102072017**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JULI 2023**

## ABSTRAK

Cahyaningrum, Ira Yoshita. 2023. Miskonsepsi Matematika Siswa Ditinjau dari Tipe Kepribadian *Dominance, Influence, Steady, Compliance* (DISC) Pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. Pembimbing: Dr. Yayan Eryk Setiawan, M. Pd dan Dr. Surya Sari Faradiba, S. Si, M. Pd

Kata kunci: Miskonsepsisiswa, Tipe Kepribadian *Dominance Influence Steady Compliance*, Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

Matematika merupakan bidang studi yang kaya tentang konsep. Namun, kurangnya pemahaman konsep akan menjadi penghambat bagi siswa dalam mengembangkan kreativitas, dan keterampilan penyelesaian masalah matematika. Salah satu bidang kajian matematika yang sering dirasa sulit, dan mengalami banyak miskonsepsi adalah materi pertidaksamaan linear satu variabel. Miskonsepsi juga dapat terjadi pada siswa lantaran adanya pengalaman belajar siswa di kelas sebelumnya. Penyebab faktor internal lebih mendominasi yaitu siswa kurang dalam penguasaan konsep, pengetahuan awal siswa kurang, dan siswa kurang percaya diri. Miskonsepsi yang berkelanjutan akan menimbulkan dampak yang buruk bagi siswa. Sehingga dibutuhkan penelitian untuk mengatasi masalah miskonsepsi siswa. Mendeskripsikan miskonsepsi siswa dalam menyelesaikan pertidaksamaan linear satu variabel ditinjau dari tipe kepribadian *Dominance, Influence, Steady, Compliance* (DISC). Berdasarkan penelitian yang telah dilangsungkan oleh beberapa peneliti terkait miskonsepsisiswa, belum ada penelitian mengenai miskonsepsi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel yang ditinjau dari tipe kepribadian DISC. Hal ini menyebabkan dirancang suatu penelitian ini akan mengkaji miskonsepsi siswa mengerjakan soal pertidaksamaan linear satu variabel yang ditinjau atau didasarkan pada tipe kepribadian yang diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai ada atau tidaknya miskonsepsi yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear satu variabel dilihat dari tipe kepribadian DISC.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat yaitu miskonsepsi siswa dalam menyelesaikan soal pertidaksamaan linear satu variabel ditinjau dari tipe kepribadian DISC (*Dominance, Influence, Steady, Compliance*). Sebanyak 4 siswa kelas VIII di SMP Negeri 40 Surabaya menjadi subyek dalam penelitian ini. Pengumpulan data diperoleh melalui angket tipe kepribadian *dominance influence steady compliance* (DISC), tes kemampuan matematika, dan transkrip hasil wawancara dengan subyek. Analisis data yang digunakan dengan

menggolongkan tipe kepribadian siswa dan menggolongkan sesuai jenis miskonsepsi siswa serta mengodekan kata-kata yang menunjukkan miskonsepsi siswa. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini antara lain data hasil angket tipe kepribadian DISC (*Dominance, Influence, Steady, Compliance*), data hasil soal tes tulis, dan data hasil wawancara. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode yakni membandingkan dan memeriksa ulang keabsahan data melalui berbagai cara ketika kegiatan meneliti berlangsung. Metode yang dibandingkan yaitu metode angket, metode tes, dan metode wawancara

Penelitian miskonsepsi siswa ini terbatas pada materi pertidaksamaan linear satu variabel berdasarkan tipe kepribadian *dominance* 1 siswa menunjukkan miskonsepsi teoritik dan korelasional. Tipe *influence* dari 1 siswa menunjukkan miskonsepsi teoritik. Untuk tipe *steady* ada 1 siswa terdapat miskonsepsi teoritik Dan *compliance* satu siswa tersebut mengalami miskonsepsi secara klasifikasi.

Miskonsepsi secara teoritik yang terjadi karena siswa salah dalam memahami konsep dan keliru dalam menyajikan konsep dalam bentuk lain atau simbol matematika. Jenis miskonsepsi klasifikasi pada siswa terdapat kesalahan dalam menentukan himpunan penyelesaian pertidaksamaan linear satu variabel, sedangkan miskonsepsi korelasional menunjukkan siswa salah penerapan materi pertidaksamaan linear satu variabel dengan materi matematika lainnya.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada miskonsepsi siswa tentang materi pertidaksamaan linear satu variabel. Manfaat dari penelitian ini dapat digunakan guru atau dosen sebagai bahan dalam memperbaiki pembelajaran Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah untuk guru atau dosen lebih mengedepankan pemahaman konsep terutama materi prasyarat dan adanya penugasan khususnya soal cerita pertidaksamaan linear satu variabel.

Ira Yoshita Cahyaningrum

## ABSTRACT

Cahyaningrum, Ira Yoshita. 2023. Students' Mathematical Misconceptions in View of Dominance, Influence, Steady, Compliance (DISC) Personality Types in One Variable Linear Inequality Material.

**Advisor:** Dr. Yayan Eryk Setiawan, M.Pd and Dr. Surya Sari Faradiba, S. Si, M. Pd

**Keywords:** Student Misconceptions, Personality Type Dominance Influence Steady Compliance, One Variable Linear Inequality

Mathematics is a field of study rich in concepts. However, a lack of conceptual knowledge will stymie students' ability to develop creativity and numerical problem-solving skills. The content of one-variable linear inequalities is one area of mathematics study that is frequently regarded difficult and has numerous misconceptions. Misconceptions can also arise in students as a result of earlier learning experiences. Internal factors are more prevalent, particularly students' lack of conceptual mastery, students' prior knowledge, and students' lack of self-confidence. Misconceptions will continue to have a negative impact on students. As a result, more research is required to address the issue of student misconceptions. Describe the misconceptions that students have when solving one-variable linear inequalities in terms of Dominance, Influence, Steady, Compliance (DISC) personality types. According to study on student misconceptions conducted by numerous scholars, there has been no research on the misconception of one-variable linear equations and inequalities in terms of DISC personality types. This prompted the creation of this study to investigate students' misconceptions in solving one-variable linear inequalities problems that were reviewed or based on personality types, with the goal of providing an overview of whether or not there were misconceptions experienced by students in solving one-variable linear inequalities problems as seen through the DISC personality type.

The researcher used descriptive research in this study because she wants to describe a phenomenon that is studied systematically, factually, and accurately, namely students' misconceptions in solving one-variable linear inequalities in terms of the DISC personality type (Dominance, Influence, Steady, Compliance). This study included four class VIII students from SMP Negeri 40 Surabaya. A dominant influence steady compliance (DISC) personality type assessment, math ability tests, and transcripts of conversations with respondents were used to collect data. Data analysis was used by categorizing students' personality types, categorizing student misconceptions, and coding the terms that reveal student misconceptions. This study examined data from the DISC personality type questionnaire (Dominance, Influence, Stability, and Compliance), written test results, and interview data. When doing research, this study employs the triangulation approach, which involves comparing and re-checking the validity of the data in a variety of methods. The approaches under consideration include the

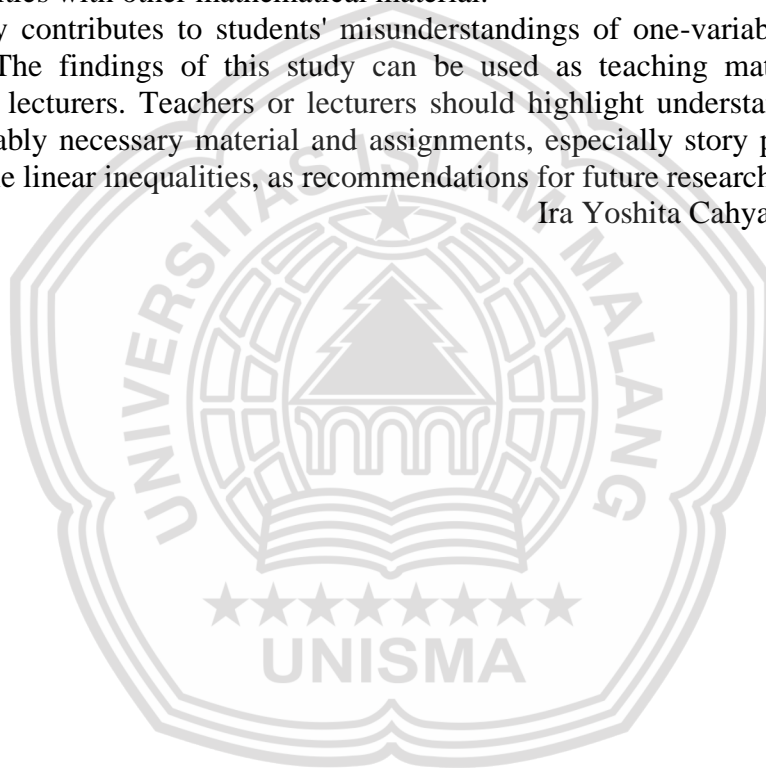
questionnaire method, the test method, and the interview method.

This investigation on student misconceptions is limited to one variable linear inequalities based on the dominant personality type 1. Students exhibit theoretical and correlational errors. One student's influence demonstrates a theoretical misunderstanding. One student in the stable type has a theoretical misconception, while one student in compliance has a classification misconception.

Theoretical misunderstandings can arise as a result of students misinterpreting notions and misrepresenting them in different forms or mathematical symbols. A classification misconception in students occurs when there is an error in determining the set of solutions for one-variable linear inequalities, whereas a correlational misconception occurs when students misapply material one-variable linear inequalities with other mathematical material.

This study contributes to students' misunderstandings of one-variable linear inequalities. The findings of this study can be used as teaching material by instructors or lecturers. Teachers or lecturers should highlight understanding of concepts, notably necessary material and assignments, especially story problems of one-variable linear inequalities, as recommendations for future research.

Ira Yoshita Cahyaningrum



## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1. Konteks Penelitian

Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang penuh konsep. Dalam memecahkan masalah matematika, siswa dituntut untuk memahami konsep yang terkait dengan masalah yang dihadapi. Pemahaman konsep menjadi kemampuan terpenting yang dibutuhkan siswa dalam memecahkan masalah matematika (Radiusman et al., 2020). Dengan memiliki pemahaman suatu konsep matematika maka kemampuan matematis pertama yang diperlukan agar nantinya dapat mencapai keberhasilan pada sasaran belajar mengajar (Turmuzi et al., 2021). Untuk memiliki pemahaman konsep yaitu suatu kecakapan atau mahir dalam pelajaran matematika yang diharapkan dapat memperoleh ketercapaian belajar matematika dengan menunjukkan bagaimana memahami konsep yang dipelajarinya, menunjukkan kejelasan dan cara membuat konsep atau algoritma secara tepat, akurat, efektif dalam pemecahan masalah (Mulyono & Hapizah, 2018).

Upaya memahami konsep matematika merupakan awal dari suatu tujuan dalam belajar matematika (Nasution & Hafizah, 2020). Sedangkan, memahami konsep matematika itu sendiri adalah kemampuan matematis yang harus dimiliki siswa ketika pembelajaran matematika berlangsung. Dengan memahami konsep, siswa mudah memahami sebuah konsep dari hal-hal yang merupakan substansi dari pelajaran (Febriani et al., 2019). Badan Nasional Standar Pendidikan

(BNSP) tahun 2006 berisi tentang indikator tentang pemahaman konsep yaitu: 1) Membuat pernyataan ulang tentang konsep. 2) Pengelompokkan objek berdasarkan sifat yang sudah terkategori (menurut konsepnya). 3) Adanya pemberian contoh dan non-contoh dari konsep. 4) Penyajian secara representasi matematis tentang konsep. 5) Pengembangan ketentuan yang diperlukan atau ketentuan yang cukup menyatakan konsep. 6) Penggunaan, pemanfaatan, dan pemilihan prosedur atau operasi tertentu. 7) Pengaplikasian konsep atau algoritma pemecahan masalah. Namun, kurangnya pemahaman konsep akan menjadi penghambat bagi siswa dalam mengembangkan kreativitas, dan keterampilan penyelesaian masalah matematika (Rochmad et al., 2018).

Matematika merupakan bidang studi yang kaya tentang konsep sehingga dapat memunculkan ruang yang dapat menimbulkan kesalahpahaman (Tracht, 2011). Kesalahpahaman atau miskonsepsi menurut Makhubele (2012) bahwa miskonsepsi berangkat dari dua hal, yakni hal pertama adalah penyampaian konsep atau ide oleh guru belum dipahami oleh siswa dengan benar, dan yang kedua, pengetahuan awal siswa akan suatu konsep sebelum belajar tentang konsep tersebut. Miskonsepsi yang berkelanjutan akan menimbulkan dampak yang buruk bagi siswa (Ismail & Imawan, 2021; Nugraha et al., 2021). Miskonsepsi juga dapat terjadi pada siswa lantaran adanya pengalaman belajar siswa di kelas sebelumnya, antara lain tuntutan guru untuk menghubungkan setiap konsep yang akhirnya membuat siswa cenderung menghafal

konsep dan tidak lengkapnya informasi yang diterima siswa (Muliani, 2019). Hal ini merupakan salah satu penyebab peran guru sangat penting dalam mengenali miskonsepsi, penyebab terjadinya miskonsepsi, serta langsung dapat dilakukan perbaikan pemahaman konsep pada siswa (Almog & Ilany, 2012). Kesalahpahaman atau dengan kata lain Miskonsepsi dapat timbul pada setiap pembelajaran sekolah, terutama pada cabang ilmu yang penuh konsep seperti, matematika. Sudah menjadi rahasia umum bahwa siswa dari semua tingkatan kelas memiliki miskonsepsi mengenai berbagai konsep dalam matematika (Ojose, 2015).

Kesalahpahaman atau miskonsepsi pada bidang matematika disebut dengan kesalahpahaman matematis. Kesalahpahaman matematis adalah ide-ide kurang tepat melalui hasil berpikir dan memahami sesuatu yang salah tentang gagasan atau konsep matematis, yang dapat menyebabkan kejadian kurang tepatnya siswa dalam bernalar dari sebelum ke konteks baru dan proses generalisasi pengetahuan (Jitendra et al., 2021). Gradini (2016) juga menyebutkan hal yang sama bahwa masih sering ditemukan siswa yang mengalami kesalahpahaman konsep matematika yang diakibatkan kesalahpahaman konsep sebelumnya. Untuk memperbaiki miskonsepsi adalah hal yang sulit, maka perlunya dilakukan penelitian untuk mengukur, dan menyelidiki miskonsepsi siswa terutama pada matematika.. Adanya miskonsepsi dapat membuat pemahaman tentang sebuah konsep menjadi kurang tepat (Lestari et al.,



2022).

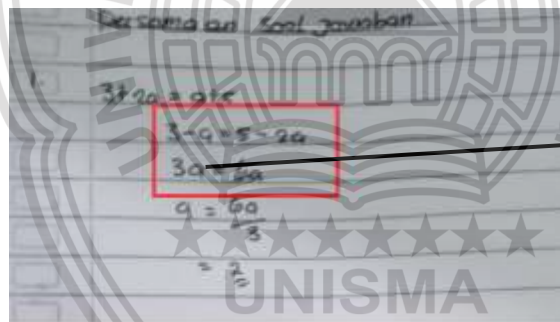
Salah satu bidang kajian matematika yang sering dirasa sulit, dan mengalami banyak miskonsepsi adalah materi pertidaksamaan linear satu variabel. Tidak hanya siswa sekolah yang mengalami miskonsepsi dan kesulitan pada materi tersebut, tetapi juga pada mahasiswa dengan beberapa miskonsepsi yang menunjukkan kesulitan dalam memecahkan dan, menafsirkan suatu permasalahan (Riski Febriana & Yunarti, 2017; Karlina, 2018; Apriliani, 2019).

Selain itu, PISA pada tahun 2018 telah menguji kemampuan matematika siswa Indonesia berada pada posisi 6 terbawah dari 80 negara, dimana materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel juga termasuk didalamnya (OECD, 2019). Penelitian lain menyebutkan tentang miskonsepsi, yaitu pada penelitian calon guru ketika menyelesaikan permasalahan tentang bagaimana menerapkan pengukuran kuadran dan hasil yang diperoleh adalah kesalahan miskonsepsi dan kesalahan faktual.

Miskonsepsi ini menyangkut tentang kesalahpahaman ketika membandingkan unsur atau komponen lingkaran yang digunakan untuk menentukan sudut pusat dan kesalahpahaman nilai dalam rumus panjang busur. Miskonsepsi terjadi akibat pemikiran yang hanya berdasarkan persepsi, tanpa menganalisis masalah. Kesalahan faktual dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa kesalahan dalam memperhatikan informasi yang terkandung dalam soal karena kurang teliti dalam mengidentifikasi informasi yang diketahui dalam soal (Setiawan &

Surahmat, 2021).

Persamaan linear satu variabel (PLSV) dan Pertidaksamaan linear satu variabel (PtLSV) juga diperoleh siswa ketika belajar di sekolah baik dalam bentuk nyata maupun soal berisi kehidupan sehari-hari (Restuningsih & Khabibah, 2021). Kesulitan yang dialami siswa adalah ketika merubah ke bentuk model matematika dengan menentukan nilai variabel ke sebuah persamaan atau pertidaksamaan linier satu variabel (Maahury et al., 2021). Analisis miskonsepsi siswa ketika mengerjakan soal dengan rinci dibutuhkan penyebab kesalahan dapat diketahui untuk kemudian dicari solusinya (Prabandari et al., 2022). Berikut hasil pengerjaan siswa AW ketika menentukan nilai variabel dan mengoperasikannya.

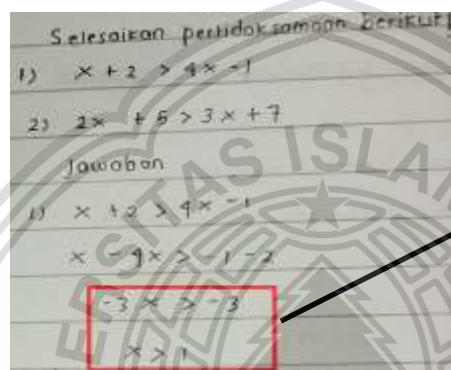


Hasil pengerjaan yang menunjukkan miskonsepsi, siswa menyamakan

Gambar 1.1 Hasil pengerjaan AW

Kesalahan siswa ketika mengerjakan soal matematika dan menyelesaikannya sangatlah bervariasi. Ada kesalahan dalam pengerjaan tes matematika oleh siswa (Talib et al., 2022). Salah satu contoh mengurai pemahaman tentang soal yaitu hal yang siswa ketahui dan yang ditanyakan sering tidak ditulis karena siswa menganggap hal tersebut bukan hal utama dan seringkali lupa. Bentuk kesalahan lain yaitu pada keterampilan proses

ketika siswa mengerjakan tes menggunakan cara yang kurang tepat dikarenakan kurang memahami langkah yang sesuai (Paisa et al., 2022). Pernyataan tersebut didukung oleh hasil studi pendahuluan yang memperlihatkan adanya miskonsepsi dalam membuat penyelesaian masalah persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Berikut Gambar 1.2 hasil pengerjaan siswa inisial SL.



Siswa memberikan perlakuan yang sama dalam mengerjakan PtLSV dengan PLSV.

**Gambar 1.2** Hasil Pekerjaan SL

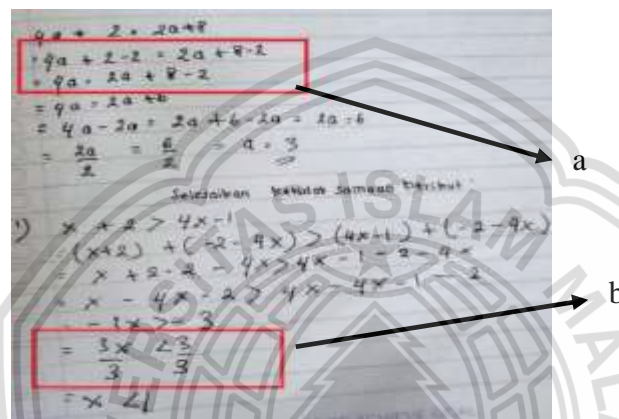
Siswa inisial SL merupakan peserta didik dengan kepribadian *influence* pada hasil pengerjaan tersebut tampak bahwa siswa SL menyamakan langkah penyelesaian masalah pertidaksamaan linear satu variabel selanjutnya biasa disingkat PtLSV dengan persamaan linear satu variabel atau PLSV dengan tetap menggunakan tanda sama dengan pada operasi pertidaksamaan linear satu variabel, hal tersebut dilakukan SL dengan tujuan untuk mempermudah proses penyelesaiannya. Siswa yang berkepribadian *influence* seringkali kurang teliti dan mengalami kesulitan akurasi. Sikap kurang hati-hati dan santai oleh siswa dengan kepribadian *influence* cenderung memunculkan dugaan atau asumsi yaitu siswa

dengan kepribadian *influence* kurang kritis. Padahal, siswa dengan tipe kepribadian *influence* cenderung seorang *problem solver* dengan menggunakan kemampuan dalam berpikir kritis secara tidak langsung. Pada saat wawancara, SL tampak kebingungan dalam menjelaskan langkahnya dalam mengubah tanda ketaksamaan pada penyelesaian pertidaksamaan linear satu variabel. Siswa SL mampu menghitung atau menggunakan operasi matematika namun himpunan penyelesaian yang dihasilkan masih salah, dikarenakan kesalahpahaman SL terhadap konsep tanda ketaksamaan. Guru menyebutkan bahwa siswa SL termasuk siswa yang terlalu percaya diri, dan sering menganggap remeh aturan operasi matematika dalam mengerjakan permasalahan yang diberikan. Pernyataan guru tersebut sesuai dengan karakteristik siswa dengan tipe kepribadian *influence*, yaitu penuh percaya diri, pelupa, dan tidak menyukai hal yang terstruktur.

Manusia dan kepribadian merupakan satu kesatuan. Kepribadian merupakan hal yang sudah ada pada manusia sehingga menjadikan individu unik dan memiliki perbedaan dengan oranglain (Nurochim et al., 2022). Penelitian yang sejalan menunjukkan siswa berkepribadian *influence* dapat terindikasi ketika berpikir kritis yaitu di tahap klarifikasi dan penilaian sehingga dapat paham terhadap masalah yang ada. Namun, tahap inferensi langkah penyelesaian tidak dituliskan tetapi dapat menjelaskan ketika wawancara. Tahap strategi dikatakan bahwa siswa dengan tipe *influence* terdapat kesalahan menggambar grafik, proses

memecahkan masalah serta menulis jawaban (Mega Herlinda et al., 2020).

Penelitian yang sejalan dengan kegiatan siswa memenuhi tipe *influence*. Tipe kepribadian selain *influence* adalah *dominance*. Berikut adalah hasil penyelesaian siswa AP dengan kepribadian *dominance*.



**Gambar 1.3** Hasil Pengerjaan Siswa AP

Siswa AP merupakan siswa perempuan berkepribadian *dominance*, dimana siswa ini cepat sekali dalam mengambil keputusan, dan berdasarkan informasi dari guru matematika diketahui bahwa siswa AP sering melakukan kesalahan dalam penulisan jawaban. Hasil pengerjaan siswa pada gambar 1.3 bagian a dan b yaitu kesalahan ketika menggunakan prosedur dan langkah yang kurang tepat dalam memecahkan masalah persamaan linier satu variabel dan pertidaksamaan linier satu variabel. AP mampu membuat klasifikasi suku aljabar pada suku sejenis tetapi kurang tepat ketika menggunakan operasi aljabar yang mengakibatkan jawaban siswa AP salah. Miskonsepsi tersebut terbentuk karena konsep awal siswa mengenai konsep bilangan bulat dan operasi bentuk aljabar yang salah.

Sehingga, ketika siswa diajak berpikir secara abstrak maka siswa cenderung sulit dalam pemahamannya. Hal tersebut juga tak lepas dari kepribadian AP yang tidak menyukai hal detail, dan ramai sendiri di kelas.

Hal ini sejalan dengan penelitian tentang siswa yang berkepribadian *dominance* untuk indikator berpikir kritis belum terpenuhi semuanya yaitu pada strategi dan inferensi. Demikian juga terjadi pada siswa *dominance* yang lain juga ada tahap yang belum terlampaui seperti klarifikasi, kesalahan saat pemecahan masalah ketika memahami, bertransformasi, berketrampilan proses dan penulisan jawaban (Mega Herlinda et al., 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, dapat dipahami bahwa semua siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan dan menanggapi suatu permasalahan di bawah pengaruh oleh tipe kepribadian yang dimiliki siswa tersebut. Kepribadian merupakan salah satu faktor terjadinya perbedaan dalam pemahaman masalah (Kamilia et al., 2018). Biggs (2010) menjelaskan bahwa kemampuan siswa belajar, adanya pengetahuan yang sudah didapat, dan penguatan atau motivasi merupakan karakter siswa. Menurut Shin (2013) siswa tipe D cenderung berorientasi pada hasil daripada proses karena siswa dengan tipe ini tidak menyukai hal detail dan selalu berpikir secara garis besar, dan cenderung memaksakan kehendak saat bekerja kelompok. Siswa tipe I memiliki karakter yang persuasif, pelupa, dan tidak menyukai hal yang terstruktur. Sedangkan siswa tipe S,

membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikan sesuatu. Selain itu, siswa tipe C akan terlihat stabil dan fokus dalam melakukan sesuatu yang sesuai struktur.

Adapun cara mengatasi miskonsepsi pada siswa adalah dengan mencari tahu penyebabnya dan segera memperbaiki miskonsepsi tersebut dengan cara memberikan pertanyaan yang membangun suatu konsep atau dengan peta konsep (Juhji, 2017). Cara lainnya dapat menggunakan penguatan pemahaman konseptual dan prosedural maupun dengan mengganti metode pembelajaran yang sesuai untuk meminimalisir miskonsepsi tersebut.

Dikarenakan sedikitnya penelitian mengenai tipe kepribadian DISC dalam bidang matematika, terutama bab pertidaksamaan linear satu variabel. Hal tersebut yang menguatkan peneliti untuk menggunakan tipe kepribadian DISC sebagai bahan peninjauan penelitian ini.

**Tabel 1.1** Penelitian Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

Peneliti	Judul Penelitian Sebelumnya	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Ini Dengan Penelitian Sebelumnya	
		Persamaan	Perbedaan
Dazrullisa, Rahman,& Violita (2019)	Kesalahan konsep Siswa Pada Materi Persamaan Linear Berdasarkan Metode CRI ( <i>Certainty of Respon Indeks</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Miskonsepsi</li> <li>● Persamaan linear satu variabel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Tipe kepribadian DISC</li> </ul>
Aprilia (2022)	Analisis Miskonsepsi Siswa Pada Persamaan Linier Satu Variabel dengan Menggunakan <i>Four Tier Test</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Miskonsepsi</li> <li>● Persamaan linear satu variabel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pertidaksamaan linear satu variabel</li> <li>● Subjek</li> <li>● Tipe kepribadian</li> </ul>

n DISC

Le sta ri, Hi da yat , & Nu rha yat i (20 22)	Analisis Miskonsepsi Peserta Didik pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Melalui <i>Two- Tier Test</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Miskonsepsi Pertidaksamaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Subjek</li> <li>● Materi</li> <li>● Miskonsepsi</li> <li>● Tipe kepribadian an DISC</li> </ul>
Syahput ri & Panjait an (2021)	Identifikasi Miskonsepsi Siswa Menggunakan CRI ( <i>Certainty of Response Index</i> ) pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel.	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Miskonsepsi</li> <li>● Persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Subjek</li> <li>● Tipe kepribadian n DISC</li> </ul>

Berdasarkan penelitian yang telah dilangsungkan oleh beberapa peneliti terkait miskonsepsi siswa, belum ada penelitian mengenai miskonsepsi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel yang ditinjau dari tipe kepribadian DISC. Hal ini menyebabkan dirancang suatu penelitian ini akan mengkaji miskonsepsi siswa mengerjakan soal pertidaksamaan linear satu variabel yang ditinjau atau didasarkan pada tipe kepribadian yang diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai ada atau tidaknya miskonsepsi yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan



soal pertidaksamaan linear satu variabel dilihat dari tipe kepribadian DISC. Berdasarkan berbagai latar belakang yang telah dijelaskan, hal tersebut menguatkan peneliti untuk mengangkat judul “Miskonsepsi Matematika Siswa Ditinjau dari Tipe Kepribadian *Dominance, Influence, Steady, Compliance* (DISC) Pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel”.

### 1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini yaitu bagaimanakah miskonsepsi siswa dalam menyelesaikan masalah pertidaksamaan linear satu variabel ditinjau dari tipe kepribadian *Dominance, Influence, Steady, Compliance* (DISC)?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan miskonsepsi siswa dalam menyelesaikan pertidaksamaan linear satu variabel ditinjau dari tipe kepribadian *Dominance, Influence, Steady, Compliance* (DISC).

### 1.4. Asumsi

Asumsi dari penelitian ini adalah

1. Angket tentang kepribadian DISC telah valid sehingga diharapkan dapat mengklasifikasikan siswa berdasarkan tipe kepribadian DISC

2. Tes tentang materi pertidaksamaan linear (PtLSV) yang telah divalidasi dan reliabel sehingga diharapkan akan dapat menunjukkan adanya miskonsepsi siswa

### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan memiliki tujuan yang dapat memberikan manfaat. Manfaat secara teoritis adalah mengetahui adanya miskonsepsi siswa dalam mengerjakan pertidaksamaan linear yang sesuai dengan tipe kepribadian. Sedangkan manfaat praktis yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, diharapkan informasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memperluas wawasan pengetahuan mengenai miskonsepsi siswa.
2. Bagi pendidik, diharapkan hasil penelitian ini merupakan bahan masukan pendidik dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan pemahaman konsep siswa atau dalam praktik mengajar.
3. Bagi siswa, harapan yang diinginkan adalah mengerti miskonsepsi yang terjadi pada materi PtLSV sehingga ke depannya dapat menyelesaikan sesuai konsep matematis yang benar.
4. Bagi sekolah, diharapkan dapat mengatasi rendahnya prestasi belajar matematika akibat miskonsepsi siswa.

### 1.6. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan perbedaan pendapat dan kesalahan dalam penafsiran atau penafsiran ganda (ambigu). Definisi istilah ada dalam penelitian ini adalah :

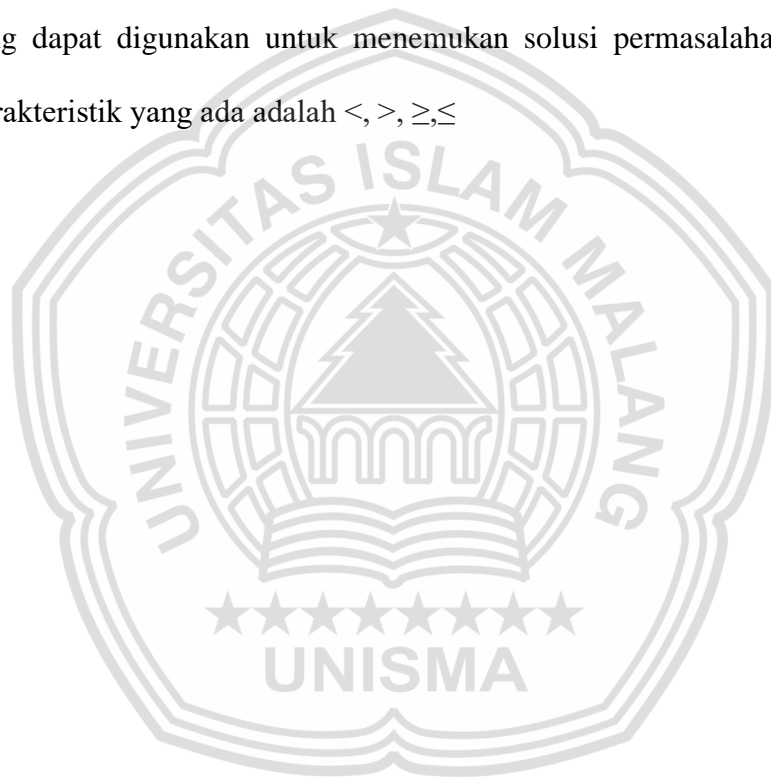
1. Miskonsepsi matematika merupakan kesalahpahaman siswa terhadap suatu konsep matematika.
2. Menyelesaikan masalah pada penelitian ini dinyatakan dengan proses memecahkan soal atau masalah bab pertidaksamaan linear satu variabel melalui tahapan pemahaman masalah, penyusunan rencana, adanya pelaksanaan rencana, dan mereview kembali.
3. Tipe kepribadian DISC merupakan tipe kepribadian berdasarkan (Shin, 2013) yang digolongkan ke dalam empat tipe, yaitu *Dominance* (dominan), *Influence* (intim), *Steady* (stabil), dan *Compliance* (cermat).
4. Tipe Kepribadian *Dominance* (dominan) yaitu subyek senang dengan hal baru atau yang belum pernah diperoleh, suka berkompetisi dan tantangan, pemberani dan tidak kenal takut, cepat dalam pengambilan keputusan, pantang menyerah, menyukai hal yang berkaitan dengan menyelesaikan masalah, lebih mendahulukan hasil daripada sebuah proses, tidak menyukai hal yang sangat detail, memikirkan sesuatu secara garis besar saja, berani beresiko atau mengambil kesempatan yang mengandung resiko.
5. Tipe Kepribadian *Influence* (mudah bergaul) yaitu subyek sangat percaya diri, mudah bergaul, hangat, suka berbicara, gaya bicara dan

caranya dapat meyakinkan oranglain, antusias dan bersemangat. Siswa dengan tipe *influence* sangat persuasif, mudah lupa, tidak suka yang terstruktur, tidak senang dengan sebuah hal yang rumit atau detil dan angka, mudah mempercayai perkataan oranglain.

6. Tipe Kepribadian *Steady* (stabil) yaitu subyek cenderung bersikap santai, tidak mudah khawatir, kurang cepat dalam merespon dan menyelesaikan masalah sehingga membutuhkan banyak waktu hingga penyelesaian masalah lama, proses berpikirnya selangkah demi selangkah, stabil, dan dapat diprediksi, banyak hal yang dipertimbangkan sebelum melangkah sehingga mudah tertekan serta kurang berekspresi
7. Tipe Kepribadian *Compliance* (cermat) yaitu subyek memiliki kemampuan yang analitis, akurat, berbuat sesuatu dengan benar, penyabar, stabil, stabil mengerjakan sesuatu sesuai prosedur, mencari dan menyelesaikan masalah dengan menyeluruh, berfokus pada pekerjaan, menyukai angka dan data-data.
8. Kesalahan Matematis yaitu jawaban yang salah karena perencanaan kurang pada sasaran dan berurutan yang diterapkan ketika penyelesaian soal matematika.
9. Konsep yaitu ide abstrak dan pengertian baru muncul dalam mengklasifikasikan objek sebagai hasil pemikiran diantaranya ciri khusus, dasar, intisari, definisi, esensi, pengertian, dan sebagainya.
10. Pemecahan Masalah yaitu memecahkan permasalahan merupakan

sebuah runtutan kejadian atau pemrosesan yang telah direncanakan agar dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah dan merupakan aspek utama dalam kurikulum matematika yang dapat digunakan siswa untuk penerapan dan pengimtegrasian konsep matematika, ketrampilan serta pembuatan keputusan.

11. Pertidaksamaan linear satu variabel memiliki beberapa karakteristik yang dapat digunakan untuk menemukan solusi permasalahannya. Karakteristik yang ada adalah  $<$ ,  $>$ ,  $\geq$ ,  $\leq$



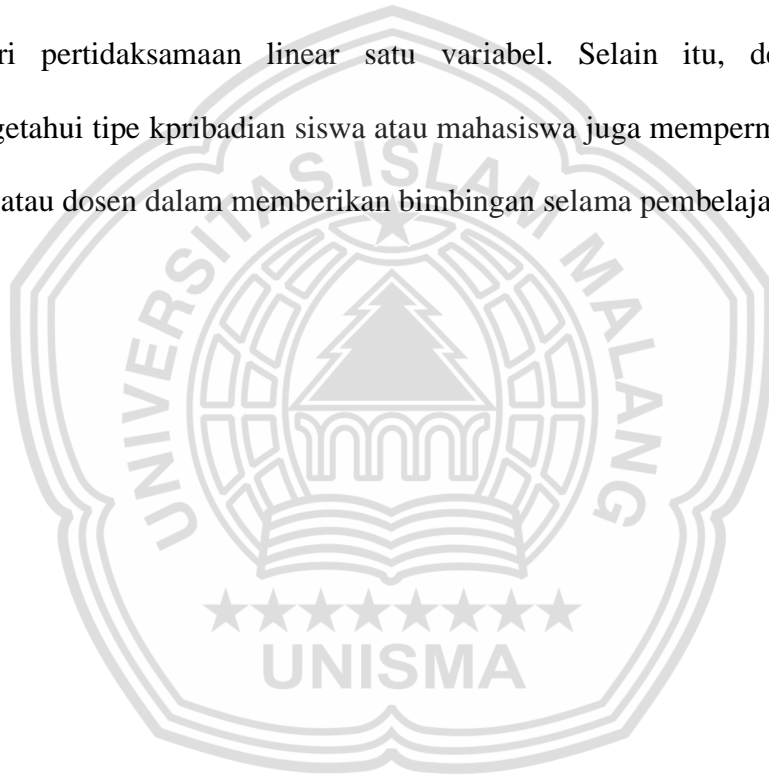
## BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Simpulan

Penelitian miskonsepsi siswa ini terbatas pada materi pertidaksamaan linear satu variabel berdasarkan tipe kepribadian *dominance* 1 siswa menunjukkan miskonsepsi teoritik dan korelasional. Tipe *influence* dari 1 siswa menunjukkan miskonsepsi teoritik. Untuk tipe *steady* ada 1 siswa terdapat miskonsepsi teoritik Dan *compliance* satu siswa tersebut mengalami miskonsepsi secara klasifikasi. Miskonsepsi secara teoritik yang terjadi dikarenakan siswa salah dalam memahami konsep dan keliru dalam menyajikan konsep dalam bentuk lain atau simbol matematika. Jenis miskonsepsi klasifikasi pada siswa terdapat kesalahan dalam menentukan himpunan penyelesaian pertidaksamaan linear satu variabel, sedangkan miskonsepsi korelasional menunjukkan siswa salah penerapan materi pertidaksamaan linear satu variabel dengan materi matematika lainnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada miskonsepsi siswa tentang materi pertidaksamaan linear satu variabel. Manfaat dari penelitian ini dapat digunakan guru atau dosen sebagai bahan dalam memperbaiki pembelajaran agar tidak terjadi miskonsepsi siswa atau mahasiswa.

## 6.2 Saran

Peneliti memberikan rekomendasi kepada guru atau dosen untuk mengedepankan pemahaman konsep terutama materi prasyarat dan memberikan berbagai jenis latihan soal bisa melalui penugasan khususnya soal cerita pertidaksamaan linear satu variabel. Dengan demikian, diharapkan dapat menurunkan miskonsepsi siswa pada materi pertidaksamaan linear satu variabel. Selain itu, dengan mengetahui tipe kepribadian siswa atau mahasiswa juga mempermudah guru atau dosen dalam memberikan bimbingan selama pembelajaran.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Almog, N., & Ilany, B.-S. (2012). Absolute value inequalities: high school students' solutions and misconceptions. *Educational Studies in Mathematics*, 81, 347–364. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10649-012-9404-z>
- Apriliani, S. S. (2019). Misconception Identification of Vii Class Grade Students on the Subjects of Material and Change Classification. *E-Journal PENSA*, 7(2), 211–215.
- As'ari, A. R., Mahmudi, A., & Nuerlaelah, E. (2017). Our prospective mathematic teachers are not critical thinkers yet. *Journal on Mathematics Education*, 8(2), 145–156. <https://doi.org/10.22342/jme.8.2.3961.145-156>
- Ball, D. L., & Forzani, F. M. (2011). Building Common Core for Learning to Teach And Connecting Profesional Learning to Practice. *American Educator*, 35(2), 17–21.
- Ben-Hur, M. (2006). *Instruksi Matematika Kaya Konsep : Membangun Fondasi yang Kuat Untuk Penalaran dan Pemecahan Masalah*.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Third Edition*. SAGE Publications Inc.
- Diananda, I., & Rahaju, E. B. (2023). MATHEdunesa. *MATHEdunesa*, 12(1), 1–14.  
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/25554/23429>



- Diyanahesa, N. E.-H., Kusairi, S., & Latifah, E. (2017). Development of Misconception Diagnostic Test in Momentum and Impulse Using Isomorphic Problem. *Journal of Physics: Theories and Applications*, 1(2), 145. <https://doi.org/10.20961/jphystheor-appl.v1i2.19314>
- Farida, N. (2015). Analisis Kesalahan Siswa SMP Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 42–52.
- Febriani, P., Widada, W., & Herawaty, D. (2019). Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(2), 120–135. <https://ejournal.unib.ac.id/jpmr/article/view/9761>
- Fitriani, A., & Yusvita, F. (2021). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dengan Mengenal Gaya Komunikasi Pribadi Melalui Disc Inventory. *Jurnal Abdimas*, 7(4).
- Goni, C. K. E., Opod, H., & David, L. (2016). Gambaran kepribadian berdasarkan tes Disc mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado semester 1 tahun 2016. *Jurnal E-Biomedik*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/ebm.4.2.2016.14686>
- Gradini, E. (2016). Miskonsepsi Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Di Dataran Tinggi Gayo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(2), 52–60.

- Herutomo, R. (2017). Miskonsepsi Aljabar : Konteks Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(November), 1–8.
- Herutomo, R. A., & Saputro, T. E. M. (2014). Analisis Kesalahan Dan Miskonsepsi Siswa Kelas Viii Pada Materi Aljabar. *Edusentris*, 1(2), 134.  
<https://doi.org/10.17509/edusentris.v1i2.140>
- Hollands, R. (1983). *Kamus Matematika*. PT Gelora Aksara.
- Husna, N. (2019). Miskonsepsi Siswa Dalam Materi Persamaan Linear Satu Variabel Pada Siswa Smp Negeri 2 Sebawi. *Educatio*, 14(2), 68–81.  
<https://doi.org/10.29408/edc.v14i2.1593>
- Imelda, I. (2018). Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Pada Mata Kuliah Aljabar Dan Trigonometri. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 4(1), 49–50.  
<https://doi.org/10.30743/mes.v4i1.868>
- Intan, N., & Masriyah, M. (2020). Pemberian Scaffolding Terhadap Miskonsepsi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi himpunan. *MATHEdunesa*, 9(1), 221–230. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v9n1.p221-230>
- Ismail, R., & Imawan, O. R. (2021). Optimalisasi Kompetensi Calon Guru Matematika di Papua Melalui Pembuatan Video Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(1), 734–745.  
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/3862>
- Jitendra, A. K., Harwell, M. R., Karl, S. R., Im, S. hyun, & Slater, S. C. (2021). Investigating the Generalizability of Schema-Based Instruction Focused on

- Proportional Reasoning: A Multi-State Study. *Journal of Experimental Education*, 89(4), 587–604. <https://doi.org/10.1080/00220973.2020.1751580>
- Juhji, J. (2017). Upaya Mengatasi Miskonsepsi Siswa pada Materi Sistem Saraf Melalui Penggunaan Peta Konsep. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 33–39. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1200>
- Kamilia, I. D., Sugiarti, T., Trapsilasiwi, D., Susanto, & Hobri. (2018). Analisis Level Berpikir Siswa Berdasarkan Taksonomi Solo Dalam Menyelesaikan Soal Cerita SPLDV Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Florence Littuer. *Kadikma*, 9(2), 165–174.
- Karlina, A. (2018). Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal-soal Bentuk Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1–14.
- Kemdikbud. (2014). *Matematika Kelas VIII SMP/MTs*.
- Koesmartono, & Rawuh. (1983). *Matematika Pendahuluan*. Penerbit ITB Bandung.
- Kusmaryono, I., Basir, M. A., & Saputro, B. A. (2020). Ontological Misconception in Mathematics Teaching in Elementary Schools. *Infinity Journal*, 9(1), 15. <https://doi.org/10.22460/infinity.v9i1.p15-30>
- Lestari, S., Hidayat, E., & Nurhayati, E. (2022). Analisis Miskonsepsi Peserta Didik pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Melalui Two- Tier Test. *Jurnal Kongruen*, 1(4), 367–371.

- Maahury, F. D., Moma, L., & Ayal, C. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel. *Science Map Journal*, 3(1), 19–24. <https://doi.org/10.30598/jmsvol3issue1pp19-24>
- Maizora, S., & Rosjanuardi, R. (2021). Konsepsi siswa kelas tiga sekolah dasar tentang bilangan bulat. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 201–215. <https://doi.org/10.21831/pg.v15i2.37645>
- Makhubele, Y. E. (2012). *Misconceptions and resulting errors displayed by Grade 11 learners in the learning of geometry.*
- Masriyah. (2017). *Dasar-dasar Matematika.* Universitas Negeri Surabaya Press.
- Mega Herlinda, Aripin, & Nurfadilah Siregar. (2020). Proses Berpikir Kritis dan Kesalahan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Tipe Kepribadian Dominance-Influence. *MATHLINE: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 154–171.
- Mohyuddin, R. G., & Khalil, U. (2016). Misconceptions of students in learning mathematics at primary level. *Bulletin of Education and Research*, 38(1), 133–162.
- Muliani, D. E. (2019). Penerapan Pembelajaran Konseptual Interaktif Berbantuan Media Cmaptools untuk Meminimalkan Miskonsepsi. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 298–302. <https://doi.org/10.24042/ij sme.v2i3.4354>
- Mulyadi, Riyadi, & Subanti, S. (2015). Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan

Soal Cerita Pada Materi Luas Permukaan Bangun Ruang Berdasarkan Newman'S Error Analysis (Nea) Ditinjau Dari Kemampuan Spasial. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 3(4), 370–382.  
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>

Mulyono, B., & Hapizah, H. (2018). Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran Matematika. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 103–122.  
<https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol3no2.2018pp103-122>

Nafii, A. Y. (2017). Pemahaman Siswa SMP terhadap Konsep Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8(2), 119–125.  
<https://doi.org/10.15294/kreano.v8i2.10259>

Nasution, M. L., & Hafizah, N. (2020). Development of students' understanding of mathematical concept with STAD type cooperative learning through student worksheets. *Journal of Physics: Conference Series*, 1554(1).  
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1554/1/012035>

Nugraha, D. Y., Nugraha, D., & Widyastuti, W. (2021). The Correlation between Learning Motivation and Learning Outcomes on Mathematics Subjects in XII Science Class Senior High School 4 Bone. *Anatolian Journal of Education*, 6(1), 157–466. <https://doi.org/10.29333/aje.2021.6113a>

Nurochim, A. D., Wardani, A. A., & Putri, A. R. (2022). Pembentukan Dan Perkembangan Alat Tes Disc: Sebuah Literature Review. *Flourishing Journal*, 2(1), 59–63. <https://doi.org/10.17977/um070v2i12022p59-63>

Nurussama, A., & Hermanto, H. (2022). Analisis Miskonsepsi Siswa Pada Materi Pecahan Ditinjau Dari Teori Konstruktivisme. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(1), 641.  
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i1.4697>

Ojose, B. (2015). Students' Misconceptions in Mathematics: Analysis of Remedies and What Research Says. *Ohio Journal of School Mathematics*, 72, 30–34.

Olivier, A. (1992). Handling Pupils' Misconceptions. *Mathematics Education for Pre-Service and In-Service*, July, 193–209.

Özkan, E. M. (2011). Misconceptions in radicals in high school mathematics. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 120–127.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.060>

Paisa, F. Y., Sulangi, V. R., & Tilaar, A. L. F. (2022). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Berdasarkan Prosedur Newman. *MARISEKOLA: Jurnal Matematika Riset Edukasi Dan Kolaborasi*, 3(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.53682/marisekola.v3i1.1107>

Prabandari, R. S., Masduki, Khotimah, R. P., & Sutarni, S. (2022). Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Linier Satu Variabel Berdasarkan Kriteria Kesalahan Watson Pada Siswa Kelas VII Semester Gasal. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 1–12.

Prastyo, A. T. (2011). *Kamus Istilah Pendidikan*. Aditya Media Publishing.

Pratiwi, R. (2018). Miskonsepsi Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel(SPLDV) Berdasarkan Proses Berpikir Kritis Ditinjau dari Kemampuan Awal. *Jurnal Eksponen*, 8(2003), 9–17.

Putri, J. H., Rahmadani, S., Mariani, S., & Simamora, M. I. (2023). Analisis Kesalahan Siswa Pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Yang Memuat Nilai Mutlak. *Journal on Education*, 05(04), 10951–10959.  
<https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/2015%0Ahttps://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/2015/1669>

Radiusman, R., Yurniwati, Y., Simanjuntak, M., Sabariyah, R. J., & Nurmawanti, I. (2020). Students' Vocational High School Misconception Reviewed from Written Mathematical Communication Ability. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 3(2), 133–143.  
<https://doi.org/10.24042/ij sme.v3i2.6075>

Restuningsih, & Khabibah, S. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Pemecahan Soal Cerita Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel. *Jurnal Cartesian (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 1(1), 32–41.  
<https://doi.org/10.33752/cartesian.v1i1.2078>

Riski Febriana, S., & Yunarti, T. (2017). Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung Desain Didaktis Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel dalam Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 5(11), 1–12.  
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/MTK>

- Rochmad, K., Agoestanto, M., Zahid, A. Z., & Mashuri, M. Z. (2018). Misconception as a Critical and Creative Thinking Inhibitor for Mathematics Education Students. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 7(1), 57–62. <https://doi.org/10.15294/ujme.v7i1.18078>
- Santoso, N. H., Susanto, H. P., & Meifiani, N. I. (2020). *Analisis Miskonsepsi Siswa dalam Penyelesaian Soal Aritmatika Sosial*. STKIP PGRI Pacitan.
- Setiawan, Y. E. (2020a). Analisis Kemampuan Siswa dalam Pembuktian Kesebangunan Dua Segitiga. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 8(1), 23–38. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v8i1.800>
- Setiawan, Y. E. (2020b). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menilai Kebenaran Suatu Pernyataan. *Jurnal Didaktik Matematika*, 7(1), 13–31. <https://doi.org/10.24815/jdm.v7i1.14495>
- Setiawan, Y. E., & Surahmat, S. (2021). Error analysis of prospective mathematics teachers in solving of applying radian measurement problem in trigonometry courses. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 343–357. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v12i2.9874>
- Shantika, E. G. (2017). Diagnosis Kesalahan Peserta Didik Berbasis Penskoran Poltomus dengan Partial Credit Model (PCM) dalam Menjawab Soal Matematika Kelas X SMA Negeri Kota Mataram (Tesis) [Universitas Negeri Yogyakarta]. In *Universitas Negeri Yogyakarta*. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://>



repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P

Shin, E. (2013). *The DISC Codes*. Ace Learnings.

Sholikhah, R. (2022). Students' Conceptions on Set Materials with the CRI Method. *Jr pipm*, 6(1), 2581–0480.

Solfitri, T., & Roza, Y. (2015). Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Geometri Siswa Kelas IX SMPN Se-Kecamatan Tampan Pekanbaru. *Prosiding Semirata 2015 Bidang MIPA BKS-PTN Barat Universitas Tanjungpura Pontianak*, 295–303.

Talib, A., Rosidah, R., & Naim, A. A. (2022). Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Berdasarkan Prosedur Newman ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 6(2), 213.  
<https://doi.org/10.35580/imed37520>

Tambychik, T., & Meerah, T. S. M. (2010). Students' difficulties in mathematics problem-solving: What do they say? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 8(5), 142–151. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.020>

Thompson, F., & Logue, S. (2006). An exploration of common student misconceptions in science. *International Education Journal*, 7(4), 553–559.

Timur, N. A., & Wiryanto, W. (2021). Analisis Miskonsepsi Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi KPK dan FPB Menggunakan

Certainty of Response Index(CRI). *JPGSD*, 9, 1770–1781.

Tracht, V. A. (2011). Student Misconceptions in Mathematics: The Ordered Pair Misconception. *The University of Montana*, 1–8.

Turmuzi, M., Kurniati, N., & Azmi, S. (2021). Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Ditinjau Dari Gender Dan Gaya Belajar. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 25.  
<https://doi.org/10.20527/edumat.v9i1.10371>

Yadrika, G., Amelia, S., & Roza, Y. (2019). Analisis Kesalahan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soalpada Materi Teorema Pythagoras dan Lingkaran. *Jppm*, 12(2), 195–212.

Zulkarnaen, R. (2020). Konsepsi Siswa dalam Proses Pemodelan Matematis. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(2), 178–187.  
<https://doi.org/10.35706/sjme.v4i2.3638>

